

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran media massa memiliki peran yang sangat penting dalam menggiring berbagai opini di kalangan masyarakat, mulai dari media cetak sampai media online, semuanya berlomba-lomba dalam menyajikan berbagai pemberitaan yang dapat merasuk ke dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran media massa juga sudah mulai masuk ke kalangan pesantren, meskipun Pondok Pesantren dilatar belakangi sebagai lingkungan yang cukup memperketat dengan alat elektronik. Namun hal itu tidak membuat masyarakat yang berada di dalamnya yaitu santri menjadi kaku terhadap pemberitaan yang ada di luar pesantren. Salah satu media yang sering dan dapat di konsumsi oleh santri adalah Media online seperti youtube, website dan lain-lain dan media cetak seperti Koran dan majalah.

Hampir setiap hari media massa ini memberitakan tentang kasus-kasus yang sifatnya kriminal seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan dan berbagai tindakan kriminal lainnya. Akhir-akhir ini media sedang gencar-gencarnya memberitakan kasus kejahatan pelecehan seksual yang dilakukan oleh seorang yang mengaku sebagai pengasuh salah satu pesantren di Jawa Barat terhadap 12 santriwati. Pemberitaan tersebut gencar di beritakan oleh berbagai media mulai dari online, youtube, Koran dan lain-lain. Sebab

kejahatan yang dilakukan oleh laki-laki yang berinisial H ini cukup membuat masyarakat sangat geram dengan kejahatan bejatnya yang dilakukan dari 2016 hingga 2021.²

Menurut Eriyanto berita bukan hanya sekedar menyampaikan berita, tetapi menyampaikan makna. Berita-berita yang ada di media massa bukanlah susunan beberapa kata dan kalimat yang tidak ada makna atau maksudnya. Makna tersebut ditentukan oleh wartawan yang menulis cerita, latar belakang wartawan akan sangat mempengaruhi wartawan ketika ia memutuskan fakta mana yang akan di tulis dan fakta mana yang akan di buang, serta fakta mana yang akan di tonjolan dan fakta mana yang harus disamarkan.³ Karena itulah pemberitaan dan segala informasi yang disajikan oleh media massa sangat mempengaruhi terhadap sikap masyarakat, baik berupa perasaan maupun tindakan. Sikap yang timbul dari perasaan ini terdiri dari kognitif, afektif dan konatif.

Pemberitaan mengenai pemberitaan pemerkosaan terhadap 12 santriwati ini mempengaruhi sikap masyarakat baik yang berada di luar lingkungan pesantren maupun yang berada dalam lingkungan pesantren. Seperti halnya akan timbul rasa iba terhadap santriwati yang menjadi korban dalam kejahatan ini serta rasa geram dan jengkel terhadap pelakunya. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai ***“Pengaruh Terpaan Media Online***

² Ika Defianti, “Cerita Pilu Santriwati Korban Pemerkosaan Guru Pesantren di Bandung”, Liptan6.Com, <https://www.liputan6.com/news/read/4734937/cerita-pilu-santriwati-korban-pemerkosaan-guru-pesantren-di-bandung>, diakses tanggal 12 Desember 2021.

³ Fisher, B. Aubrey, *Teori-Teori Komunikasi*, Soejono Trimo (Penerjemah) Bandung: Remadja Karya, 1989), h.112

Tentang Pemberitaan Pelecehan Seksual 12 Santriwati di Jawa Barat Terhadap Santri Putri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kediri”

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh terpaan media online tentang pemberitaan pelecehan seksual 12 santriwati di Jawa Barat terhadap sikap santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?
2. Berapa besar secara kuantitatif terpaan media online tentang pemberitaan pelecehan seksual 12 santriwati di Jawa Barat terhadap sikap santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa ada pengaruh terpaan media online tentang pemberitaan pelecehan seksual 12 santriwati di Jawa Barat terhadap sikap santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh terpaan media online tentang pemberitaan pelecehan seksual 12 santriwati di Jawa Barat terhadap sikap santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan pada studi Ilmu Komunikasi pengaruh pemberitaan di media online terhadap sikap masyarakat.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran cara penilaian yang benar terhadap individu ataupun masyarakat untuk mengurangi kesalahan-kesalahan persepsi tentang pemberitaan di media massa khususnya media online mengenai beberapa isu yang ada di Pondok Pesantren.

E. Definisi Operasional

1. Terpaan Media

Terpaan media menurut Rosengreen (1974), adalah penggunaan media yang terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media, media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Selain terpaan media dapat diukur melalui frekuensi, durasi dan atensi dari individu.⁴

Pengukuran durasi pengguna media dengan menghitung berapa lama seseorang menggunakan media, sedangkan hubungan antara khalayak dengan isi media meliputi perhatian. Terpaan berita mampu diukur dengan menggunakan 3 aspek, yaitu frekuensi, durasi, dan atensi.⁵

a. Frekuensi penggunaan

Frekuensi merupakan media Frekuensi merupakan pengumpulan data yang berkaitan dengan rentan waktu yang terjadi dalam

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.66

⁵ Ardianto, Elvinaro Dan Lukiati Komala Erdinaya. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.164

masyarakat seberapa sering mengkonsumsi media baik dalam rentan waktu hari, minggu, bulan. Bahkan tahun.

b. Durasi penggunaan

Pengukuran ini berhubungan dengan seberapa lama dalam kurun waktu saat menyaksikan media. Waktu yang digunakan dapat berupa, detik, menit dan jam.

c. Atensi

Adalah pengukuran dalam bentuk perhatian masyarakat yang dapat digunakan dalam penelitian dalam bentuk seberapa perhatian masyarakat terhadap sebuah media.

2. Berita

Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang ada di masyarakat dan sekitarnya yang disampaikan melalui media massa.⁶ dalam bukunya mengatakan bahwa sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu membutuhkan media atau informasi untuk menambah wawasannya dan mendewasakan alam berpikirnya.

Dja'far H assegaf mendefenisikan berita sebagai laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang dipilih staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca.⁷

Mitchel V. Charnley dalam bukunya Reporting edisi III menyebutkan berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang

⁶ Ermanto, *Menjadi WARTAWAN Handal & Profesional*. (Yogyakarta: Cinta Pena 2005), h.78

⁷ Assegaf, Dja'far. *Jurnalistik Masa Kini*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), h. 24

memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengaran maupun penonton.”⁸

Dari pengertian di atas, ada empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah peristiwa, sehingga layak menjadi sebuah berita. Beberapa unsur tersebut adalah:

a. Unsur aktual

Mengandung unsur terkini, terbaru, terhangat, baru saja atau sedang terjadi. Pengertian terbaru, bisa merupakan fakta terbaru yang ditemukan dari suatu peristiwa lama, atau peristiwa yang baru saja terjadi.

b. Unsur Faktual

Dalam unsur faktual, kejadian benar-benar merupakan suatu kenyataan, bukan suatu rekayasa, khayalan atau karangan. Fakta dalam sebuah berita muncul dan diperoleh dari sebuah kejadian nyata, pendapat ataupun pernyataan.

c. Unsur Penting.

Ada dua hal dalam berita dinilai penting. Pertama tokoh yang terlibat dalam pemberitaan adalah tokoh penting atau memiliki kapasitas yang telah diakui oleh masyarakat. Kedua, materi berita menyangkut kepentingan orang banyak dan mempengaruhi kondisi masyarakat.

d. Unsur Menarik

⁸ Muda, Deddy Iskandar, *Jurnalistik Online Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.21

Menimbulkan rasa ingin tahu, dan ketertarikan dari masyarakat untuk menyimak isi berita tersebut. Peristiwa yang menarik dan diminati oleh masyarakat biasanya bersifat menghibur, aneh, memiliki unsur kedekatan, mengandung nilai kemanusiaan, mengandung unsur seks, kriminalitas dan konflik.

Kesimpulan dari penjelasan ini bahwa berita adalah sebuah informasi terhangat yang tersebar melalui media massa yang disiarkan setiap harinya yang memiliki daya tarik untuk pembaca dan pendengar.

3. Pelecehan Seksual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pelecehan seksual merupakan bentuk pembedaan dari kata kerja melecehkan yang berarti menghinakan, memandang rendah, mengabaikan. Sedangkan seksual memiliki arti hal yang berkenaan dengan seks atau jenis kelamin, hal yang berkenaan dengan perkara persetubuhan antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, berdasarkan pengertian tersebut maka pelecehan seksual berarti suatu bentuk penghinaan atau memandang rendah seseorang karena hal-hal yang berkenaan dengan seks, jenis kelamin atau aktivitas seksual antara laki-laki dan perempuan.

Pelecehan seksual adalah setiap bentuk perilaku yang memiliki muatan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan akibat negatif, seperti rasa malu, tersinggung, terhina, marah kehilangan harga diri, kehilangan kesucian. Pelecehan seksual terjadi ketika pelaku mempunyai kekuasaan yang ekonomi, “kekuasaan” jenis kelamin

yang satu terhadap jenis kelamin yang lain, jumlah personal yang lebih banyak.

F. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian dalam penelitian ini terdapat beberapa referensi dari penelitian terdahulu. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Angga Dananjaya dengan judul “Pengaruh Terpaan Media terhadap Kecemasan Warga Kelurahan Banjar Agung Kecamatan Cipocok Kota Serang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh terpaan media terhadap warga Kelurahan Banjar Agung Kecamatan Cipocok Kota Serang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberitaan ledakan tabung gas terhadap warga Kelurahan Banjar Agung Kecamatan Cipocok Kota Serang.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil
1	Angga Dananjaya (2011)	Pengaruh Terpaan Media terhadap Kecemasan Warga Kelurahan Banjar Agung Kecamatan Cipocok Kota Serang (Studi Kasus	Terdapat pengaruh pemberitaan ledakan tabung gas terhadap warga Kelurahan Banjar Agung Kecamatan Cipocok Kota Serang.

⁹ Dananjaya, Angga. *Pengaruh Terpaan Media Terhadap Kecemasan Warga Kelurahan Banjar Agung Kecamatan Cipocok Kota Serang (Studi Kasus Pemberitaan Ledakan Gas Tabung LPG 3Kg Di Radar Banten*. (Skripsi. Serang Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2011)

		Pemberitaan Ledakan Gas Tabung LPG 3Kg di Radar Banten)	
--	--	---	--

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Deskriptif

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa beberapa penyebab dari suatu gejala tertentu. Metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu: telah digunakan secara luas, banyak memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan, menggambarkan keadaan-keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu, dapat memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, membantu untuk mengetahui bagaimana cara mencapai tujuan.¹⁰

2. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sumber data dalam bentuk banyak angka.¹¹

¹⁰ Dr. Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. III, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h.62

¹¹ Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2004), h.63.

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey atau lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Dengan menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti.

H. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah penelitian dibutuhkan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari sembilan sub bab antara lain : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka konseptual, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini membahas tentang kajian pustaka dan kajian teori.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang berupa pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, uji reliabilitas dan uji validitas serta teknik analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang penyajian data penelitian secara deskripsi dan analisis data penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, saran, serta penutup penelitian.

